

Penerapan Model Co-Op Co-Op Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKn

Lurdis Lopes¹ Septian Aji Permana²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Daerah Istimewah Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: lurdislopes75@gmail.com¹ aji@upy.ac.id²

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of eighth-grade students in Civic Education (PPKn) at SMP PGRI Kasihan through the implementation of the Co-op Co-op learning model. This Classroom Action Research was conducted at SMP PGRI Kasihan, Bantul, Yogyakarta, from October to November 2025, involving 27 students of class VIII B. The Minimum Mastery Criterion (KKM) was set at 75. Data were collected through observation, evaluation tests, interviews, and documentation, and were analyzed quantitatively across two learning cycles. The findings show a significant improvement in student achievement. In the pre-cycle stage, only 3 students met the KKM (41.00% mastery). This increased to 9 students (67.00% mastery) in Cycle I, and further to 24 students (77.00% mastery) in Cycle II, surpassing the 75% success indicator. The study concludes that the Co-op Co-op learning model is effective in enhancing PPKn learning outcomes by making the learning process more engaging, increasing student participation and collaboration, and facilitating better understanding of the material.

Keywords: Co-op Co-op Learning Model, Learning Outcomes, Civic Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. diwujudkan dalam kurikulum, kurikulum disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kurikulum ini merupakan suatu sarana yang digunakan untuk merancang dan mengatur hal-hal yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan tujuan, isi, serta proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan efisien. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama kurangnya variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, sulit dipahami, dan tidak mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan suatu proses pembelajaran. menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik yang ditunjukkan melalui skor hasil tes terkait materi tertentu. Dalam kajian teoritis, hasil belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, serta mengembangkan pengetahuan. Teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, sedangkan pendekatan konstruktivistik seperti yang dikemukakan oleh Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Ahmar Djamiluddin, 2019:14). Model pembelajaran Co-op Co-op adalah strategi belajar

kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk memahami materi secara bersama. Melalui pembagian tugas, diskusi, dan presentasi kelompok, model ini membuat siswa lebih aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Strategi ini efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn karena mendorong partisipasi dan penguatan nilai-nilai kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi di SMP PGRI Kasihan, ditemukan bahwa dari enam guru yang diamati, lima di antaranya belum menerapkan variasi metode atau model pembelajaran yang inovatif. Kondisi tersebut membuat pembelajaran PKN kurang menarik, membosankan, serta minim partisipasi peserta didik. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, salah satunya adalah model pembelajaran Co-op Co-op. Model pembelajaran Co-op Co-op merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mempelajari suatu topik tertentu. Model ini menekankan kolaborasi antarkelompok, berbagi tanggung jawab, serta keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran. menegaskan bahwa Co-op Co-op memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi dan kemampuan sosial mereka (Slavin, 2008:229). Penggunaan model Co-op Co-op dalam pembelajaran PPKn diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memperbaiki hasil belajar. Model ini tidak hanya menekankan kompetisi akademik, tetapi juga sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Co-op Co-op menjadi alternatif yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan hasil belajar peserta didik di SMP PGRI Kasihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PGRI Kasihan yang beralamat di Jalan. PGRI II No.05, Sonosewu, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Sekolah ini terletak di wilayah Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari bulan Oktober 2020 sampai bulan november 2025. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII B SMP PGRI Kasihan dengan jumlah 27 siswa. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *Co-op Co-op*. Penerapan model pembelajaran *Co-op Co-op* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar PPKn siswa terutama kelas VIII B agar dapat mencapai KKM 75 yang sudah ditentukan di sekolah. Guru akan menjadi lebih profesional dalam mengajar di kelas dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang meneliti suatu masalah yang dihadapi oleh suatu kelas, dan fokus hanya satu kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki suatu hal yang ada didalam kelas untuk meningkatkan prestasi siswa. Teknik pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian ini menggunakan: (1) Lembar observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaa pembelajaran guru menggunakan model Co-op Co-op, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mencatat aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. As the scientific method of observation is usually interpreted as observation (Nurgiansah, 2020). (2) Pada tes evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan menggunakan model pembelajaran Co-op

Co-op dalam proses pembelajaran. (3) Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data siswa yang didapatkan melalui wawancara dengan guru PPKn. Wawancara disusun untuk mengetahui hal-hal yang kurang jelas pada saat observasi. (4) Dokumen penelitian di ambil pada saat peneliti melakukan kegiatan di dalam kelas yang bertujuan untuk mengumpulkan foto dokumentasi siswa, guru, dan lingkungan sekolah yang akan dilampirkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik analisis data dilakukan dengan Analisis data Kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model Co-op Co-op siswa kelas VIII B SMP PGRI Kasihan Tahun ajaran 2025/2026. Hasil pelaksanaan dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II. Penerapan model Co-op Co-op pada pembelajaran PPKn memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII B SMP PGRI Kasihan. Hal ini terbukti dengan data yang peroleh dengan menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian tindakan kelas dimulai dengan mengadakan observasi di sekolah dan mencari permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas. Banyaknya permasalahan yang sering terjadi dan proses pembelajaran di kelas ini dapat menjadi dasar penerapan model pembelajaran Co-op Co-op. Observasi pendahuluan yang dilakukan di kelas ini mengamati berbagai aktivitas dan model pembelajaran yang digunakan guru, observasi ini juga melihat dokumentasi nilai pada ulangan dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII B SMP PGRI Kasihan.

Berdasarkan hasil obsevasi dan pengamatan pra siklus pada pembelajaran PPKn di kelas VIIB SMP PGRI Kasihan memperoleh data yang siswanya, masih banyak yang tidak mendengarkan saat guru memberikan materi pembelajaran di kelas dan pada saat pembelajaran dimulai banyak siswa yang masih meminta izin saat proses pembelajaran dan menyibukan diri, bermain, dan mengobrol dengan temanya. Pada pra siklus data diambil dari pretes pada tanggal 17 Oktober 2025. Berdasarkan data yang diambil pada 27 siswa dengan nilai tertiggi 65 dengan jumlah tuntas 3 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 25, jadi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 24 siswa, dan persentase ketuntasan 41,00%. Siklus 1 berlangsung pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2025 pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran dari jam 07:00- 08:20 pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan secara singkat karena keadaan yang mengharuskan siswa tidak diperbolehkan berkumpul terlalu lama, jadi pembelajaran hanya dua jam dan menjelaskan materi dengan jelas kepada siswa, tes evaluasi juga di laksanakan secara langsung dikelas. Dan pada saat akhir pembelajaran kartu soal di bagikan ke setiap kelompok setiap kelompok yang bisa menjawab angkat tangan dan menjawab. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 9 siswa berdasarkan penjabaran di atas maka diperoleh jumlah persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I sebesar 67,00%. Permasalahan tindakan siklus I dengan model Co-op Co-op terdapat 18 siswa yang nilainya belum mencapai hasil yang diinginkan yaitu sesuai dengan KKM, yang mana KKM untuk mata pelajaran PPKn yaitu sebesar 75 dengan indikator keberhasilan 75%.

Siklus II berlangsung pada hari Jumat tanggal 14 November 2025 pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran dari jam 07:00- 08:20 pembelajaran dilaksanakan secara singkat, siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan guru dan membaca hasil kerja siswa di depan kelas, jadi dalam pembelajaran yang hanya dua jam ini di maanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa seperti mempresentasikan hasil kerja siswa, tes evaluasi juga dilaksanakan secara manual yang dilaksanakan oleh tiap kelompok yang telah dibagikan guru. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 24 siswa berdasarkan penjabaran diatas maka diperoleh

jumlah persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II sebesar 76,00% dengan menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op siswa mengalami peningkatan dalam hasil pembelajaran PPKn, hal ini ditunjukkan dengan sebelum tindakan jumlah persentase siswa yang tuntas sebesar 41,00% sedangkan setelah tindakan siklus I diperoleh hasil persentase sebesar 67,00% dan siklus II sebesar 77,00% jumlah tersebut sudah sesuai dengan harapan, dengan ini penelitian dihentikan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%.

Upaya meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model Co-op Co-op siswa kelas VIII B SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2025/2026. Hal pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapam model pembelajaran Co-op Co-op pada pembelajran PPKn memberikan hasil yang baik terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP PGRI Kasihan. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, hasil belajar PPKn siswa kelas VIII B mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas melalui pembelajaran Co-op Co-op, sebelum dilakukan tindakan hanya 24 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 77,00%, dan pada siklus I sebagian siswa telah meningkat hasil belajar siswa meskipun belum sesuai dengan harapan.

Guru berusaha secara optimal untuk menerapkan model Co-op Co-op dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala, pada siklus I dan siklus II tetapi guru masih bisa melaksanakan proses pembelajran dan menerapkan Co-op Co-op dengan baik. Guru berupaya untuk mendorong siswa terutama siswa yang hasil belajar pada siklus 1 agar mendapatkan nilai yang maksimal untuk mencapai KKM. Implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn siswa yang cukup sesuai dengan keinginan. Sebelum di lakukan tindakan hanya terdapat 3 siswa dari 27 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 41,00%. Hasil tindakan pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran Co-op Co-op lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op, setelah diterapkan sebanyak 9 siswa dari 27 dengan pesentase 67,00% hasil belajar yang di dapat pada siklus I ini sudah terbilang cukup memuaskan tetapi karena belum mencapai indikator yang harapkan sehingga akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Pada Siklus II siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 24 siswa dari 27 siswa dengan jumlah Persentase ketuntasa 77,00% hasil ini sudah memuaskan dan sesuai dengan indikator yang diharapkan, dibanding dengan siklus I, siklus II mempunyai peningkatan yang signifikan dari jumlah tuntas dan persentase lebih tinggi daripada siklus I.

Perbandingan Persentase Ketuntasan Setiap Siklus dengan jumlah persentase 67,00%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 24 siswa dengan persentase 77,00% karena siklus II sudah mencapai indikator persentase keberhasilan jadi siklus dihentikan dengan begitu dapat dilihat bahwa setiap pra siklus smpai siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat menunjukan bahwa dengan menerapkan model Co-op Co-op dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP PGRI Kasihan. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II pelaksanaa pembelajaran PPKn pra siklus siklus 1 sampai dengan siklus II menunjukan perubahan pada pra siklus hanya 3 siswa yang tuntas dengan persentase tuntas sebesar 41,00%, dan pada siklus ke I sudah mengalami peningkatan sebesar 9 siswa tuntas yang mengikuti tes evaluasi Berdasarkan tabel 1 dan grafik pada tabel Pra Siklus siswa yang tuntas dengan KKM 75 sebanyak 3 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 41,00%, pada siklus I mengalami kenaikan siswa yang tuntas dengan KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase tuntas 67,00% sedangkan pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang mencapai KKM 75 sebanyak 24 siswa dengan persentase tuntas 77,00%. Hasil tersebut diperkuat setelah peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang telah melaksanakan siklus II. Selama

melaksanakan penelitian dengan menggunakan model Co-op Co-op guru dan siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan model tersebut guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan variasi yang berbeda sehingga guru juga lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran, kemudian siswa juga berpendapat bahwa jika dengan menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op siswa lebih mudah memahami pembelajaran dan lebih menyenangkan dalam pembelajaran PPKn model Co-op Co-op ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP PGRI Kasihan pada Tahun Ajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Co-op Co-op terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas VIII B SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2025/2026. Kondisi awal pra siklus menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar, dengan hanya 3 dari 27 siswa yang mencapai KKM atau 41,00% ketuntasan. Setelah diterapkan model Co-op Co-op pada Siklus I, terjadi peningkatan signifikan dengan 9 siswa mencapai KKM atau 67,00% ketuntasan. Peningkatan semakin terlihat pada Siklus II, di mana 24 siswa mencapai KKM atau 77,00%, sehingga indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% telah terpenuhi. Saran bagi guru diantaranya: guru dapat menggunakan model pembelajaran Co-op Co-op ini pada materi lain agar pembelajaran yang di berikan bervariasi sesuai dengan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Dan bagi sekolah diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru yang berada di sekolah SMP PGRI Kasihan agar hasil belajar siswa dapat meningkat dan diharapkan guru dapat menerapkan model Co-op Co-op ini di materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahdar Djamaluddin & Ahdar Djamaluddin. (2019). "Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Pedagogik". CV Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan.
- Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : PT FajarInter Pratama Mandiri.
- Aliati, Y. I. B. S. F., Barlian, I., & Fatimah, S. (2017). "Perbandingan Pengaruh Model Co-Op Co-Op Dengan Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Pagaram". *Jurnal Profit*, 4, 1.
- Arikunto Suharsimi. (2010). "Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. (2006), Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyafah, A. (2019). "*Model-model pembelajaran: Strategi dan implementasinya dalam pembelajaran efektif*". Bandung: Pustaka Setia.
- Cipta. Na Gesti.(2022). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-Op Co-Op". Dukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Halm2001 –2011. <http://doi.10.31004/edukatif.v4i2.2041>
- Ida Bagus. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngalim Purwanto. 2009. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110–121.
- Purwanto. (2014). "Evaluasi Hasil Belajar". Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Rifa'I & Ahmad. (2013). "Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Bentuk Co-op Co-op Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik SMA". Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan.
- Slavin & Robert E. (2008). "Cooperative Learning: theory, research and practice". London: Allymand Bacon. Terjemahan Yusron, Narulita. 2016. Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Sudirta, I. W. (2021). "Meningkatkan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menganalisis Kebahasaan Teks Prosedur melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning". *Journal of Education Action Research*, 5(2), 179-186.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2004), "Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya", Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmasinata. (2004). Kurikulum dan pembelajaran kompetensi. Bandung: Kesuma Karya
- Susanto, A. (2013). "*Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, T., dkk. (2011). "*Model-model Pembelajaran Inovatif*". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta Susanto,
- Walfariato. 2014. Kurikulum Dan Buku Teks PKn (Kubuteks). Yogyakarta: Perpustakaan PPKn UPY.